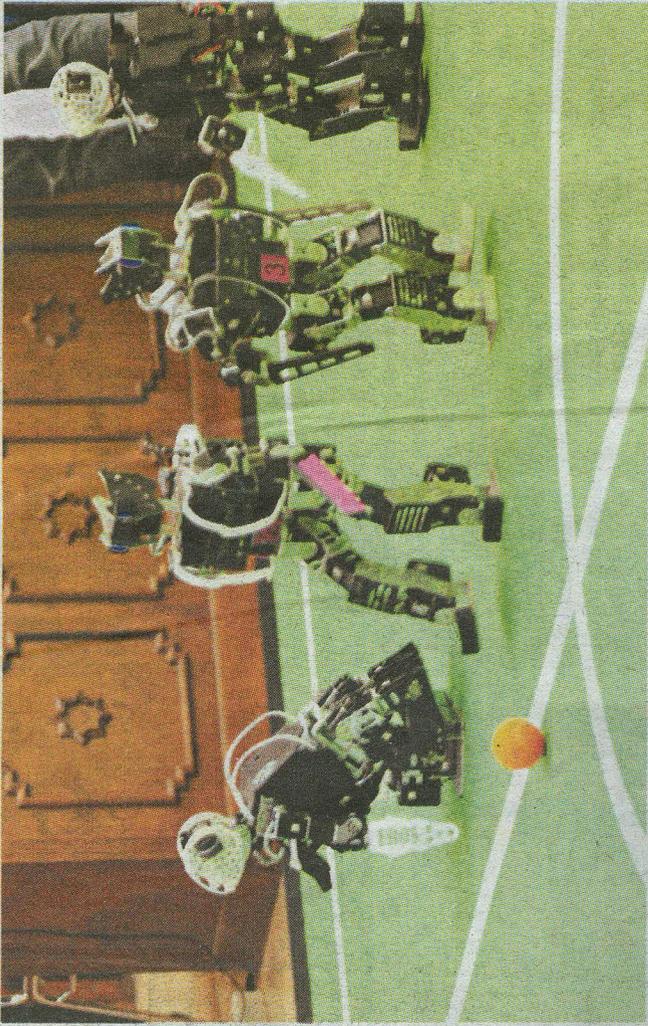


Robot Indonesia Mahir Sepakbola

Fadmi Sustwi dan eng Pramesi

WTON robot main atau badminton adi suguhan yang ar menghibur. robot tersebut me-bola sungguhan owa raket sung-gu dalam kom-t sepakbola ting-Indonesia sudah semifinal. "Mes-nesia sedang kri-ni, dalam kompetisi pakbola Indonesia peringkat empat kata *General* Kotes Robot (KRI) 2015, Dr warno.

Ketua Panitia Slamet Riyadi ah kompetisi ini tata teknologi yang bagi siapa saja,



KRI-Franz Beedisoekarnanto

Suasana pertandingan Robot Sepakbola dalam Kontes Robot Indonesia (KRI) 2015 di Sportorium UMY Yogyakarta, Sabtu (13/6).

rasanya sangat tepat. Sebab, luar biasa. Ketika robot pe-aksi yang menggabungkan unsur sains dan hiburan ini ia bisa bangun sendiri.

torium UMY, Sabtu-Minggu (13-14/6). Dalam KRI 2015 ini juga dikompetisikan robot yang menari *Bambangan Cakil* dan robot yang bisa memadamkan api.

Robot adalah alat mekanik yang dapat melakukan tugas fisik, baik menggunakan pengawasan dan kontrol manusia ataupun menggu-nakan program yang telah didefinisikan terlebih dulu (kecerdasan buatan). Istilah robot berasal dari bahasa Cheko *robota* yang berarti pekerja atau kuli yang tidak mengenal lelah atau bosan (*wikipedia.org*). Robot bi-asanya digunakan untuk tu-gas yang berat, berbahaya, pekerjaan yang berulang dan kotor. Setiap robot yang dibu-at, kata Dr Endra Pitowarno, selalu bertujuan membantu kesejahteraan dan me-ngatasi problem manusia.

*** Bersambung hal 10 kol 4**

MINGGU WAGE

14 JUNI 2015



KR GROUP

hal. 7
(satu)

Sambungan hal 1

Associated Press pernah me-nyatakan bahwa robot penulis berita akan bekerja untuk me-reka.

Mungkin kita abai dengan karya dosen UNY, Dr Fatchul Arifin. Berangkat dari kepri-hatinan mendalam kepada mereka yang kehilangan suara akibat pita suara rusak karena penyakit, ia mengembangkan *electric larynx* yang kemudian mengantarkannya meraih ge-lar Doktor. "Alatnya kecil. Pe-milik tinggal menempelkan di leher dan akan menghasilkan getaran yang membuat ia bisa mengeluarkan suara dan ber-bicara lancar. Saya terus me-ngembangkan alat ini agar bisa membuat suara penggu-nanya memiliki intonasi, tidak seperti suara robot," kata Fath-chul di sela *running test* KRI 2015.

Salah seorang juri KRI, Izzati Muhimmah PhD me-ngatakan, di masa depan ne-gara harus peduli. Investasi SDM adalah investasi jangka panjang. Potensi-potensi ber-bakat ini jangan sampai le-pas. (*)-d

mahasiswa. Dan kampus pasti akan memberikan perhatian, dengan memenuhi kebutuhan. Ini adalah investasi SDM, se-hingga pemerintah harus tang-gap dan masyarakat perlu pa-ham," ungkap Mauridhi kepa-da *Kedaulatan Rakyat*.

MENGAPA orang Indo-nesia 'hanya' bisa membuat robot-robot untuk bermain?

Karena yang didengar, dili-hat serta terakam di benak se-lama ini, robot adalah 'hal be-lalu di *Hammer Messe Robotic Technology Fair* Jerman, IBM Watson menciptakan robot bernama Moley Robotics. Robot canggih itu konon bisa me-masak hingga 2.000 resep berbeda, hanya dengan me-nekan tombolnya. Atau seperti prediksi peneliti, bahwa mulai 2015 robot pekerja siap meng-ambil alih pekerjaan manusia. Bahkan *Oxford University* memperkirakan 10 juta peker-jaan bisa diambil alih robot. Di antaranya guru, penjaga pintu hotel, *cleaning service*, pilot bahkan aktor. Sedangkan

Budaya, Rusmono. Ia terus mengembangkan *knowledge* untuk membuat *isen-isen* batik dengan robot. Bukan untuk menggeser pembatik yang ada. Namun upaya pelestarian *her-itage* yang dibangun dengan rumus matematika ini juga akan memudahkan serta membuat lebih cepat dalam membuat.

Ketika alumuninya hanya mengangkat *local content* atau tidak bisa menjadi industri be-sar, ada yang menganggap kegiatan seperti KRI adalah sekadar menghabiskan uang untuk kompetisi. "Ini sangat bi-dak benar. Kompetisi seperti ini bermanfaat luar biasa. Ada pembelajaran langsung bagi

Tujuan itulah, yang menurut peneliti Institut Teknologi Se-puluh November (ITS) Suraba-ya Prof Dr Mauridhi Hery Purnomo, robotik Indonesia te-ngah dikembangkan agar bisa menjadi *Social Robotic*. Yakni robot yang memiliki kecer-dasan sosial. "Dari kecerdasan sosial tersebut, robot dipro-gram agar bisa mengerti ten-tang manusia, baik itu wajah maupun suara manusia. De-ngan begitu, robot dapat diajak bersosialisasi dengan kita," ungkapnya dalam *The 3rd Indonesian Symposium on Robot Soccer Competition* di UMY, Sabtu kemarin.

Tidak kalah menarik, yang dilakukan pengajar P4TK Seni